

# STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA IBU DI MASA PANDEMI COVID-19

Nur Awaliyah Syam<sup>1</sup>, Ni'matuz Zuhrah<sup>2</sup>, Sitti Fauziah<sup>4</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Kendari, JL. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401 393710

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Kendari

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari

e-mail: <sup>1</sup>nurawaliyahsyamm@gmail.com, <sup>2</sup>nimatuzzuhrah@gmail.com, <sup>3</sup>succy\_pheat@yahoo.com, <sup>4</sup>rahmawatiarif71@gmail.com

## Abstract

*The role of women is no longer a housewife who stays at home, but the role of women is now growing with the times. This study aims to determine the strategy of mothers with multiple roles at MAN 2 Kolaka in shaping the character of children during the COVID-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative. Data were collected using interview and observation techniques, and analyzed by data reduction, data display and data verification. The results of this study indicate that the obstacles in carrying out multiple roles include different conditions of children, feeling uncomfortable when entrusting children, many work matters causing inefficient time used. The strategy used by mothers who have a dual role at MAN 2 Kolaka during the COVID-19 pandemic is to set an example for children, secondly to apply discipline and control children's activities, thirdly to familiarize children with positive routines.*

**Keywords:** *character building strategy, mother, dual role, pandemic COVID-19*

## ABSTRAK

Peran wanita bukan lagi menjadi ibu rumah tangga yang tinggal di rumah, tetapi peran wanita saat ini sudah semakin berkembang seiring berkembangnya zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi ibu dengan peran ganda di MAN 2 Kolaka dalam membentuk karakter anak di masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan (observasi), dan dianalisis dengan langkah reduksi data, *display* data dan perivikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam menjalani peran ganda diantaranya kondisi anak yang berbeda-beda, rasa tidak enak ketika menitipkan anak, banyaknya urusan pekerjaan menyebabkan tidak efisiennya waktu yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi COVID-19 yaitu memberi teladan pada anak, *kedua* menerapkan disiplin dan mengontrol kegiatan anak, *ketiga* membiasakan anak dengan rutinitas positif.

**Kata kunci:** *Strategi pembentukan karakter, ibu, peran ganda, Pandemi Covid-19*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses penting yang tidak saja diperoleh di lingkungan sekolah, melainkan didapatkan melalui pola asuh orang tua, lingkungan sekitar serta teman sebaya. Pendidikan adalah komponen yang sangat penting yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan wawasan anak. Oleh karena itu pendidikan harus terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan (Hasanah, 2016). Keluarga merupakan bagian yang tidak biasa dipisahkan dari kehidupan. Dimana menjadi tempat pertama seseorang menjalani dan memulai konsep hidupnya, keluarga juga membentuk hubungan yang sangat erat antara orang tua dan anak. Dan hubungan itu akan terjadi pada anggota keluarga yang saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut pakar pendidikan Wiliam Bennet dalam (Zubaedi, 2011) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi pendidikan dan kesejahteraan, apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, maka akan sulit sekali bagi institusi lain untuk memperbaiki keagalannya. Sejatinya, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter anak, dimana keluarga diharapkan dapat menciptakan karakter yang taat agama dan sesuai dengan norma masyarakat.

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan dominannya peran ibu dibanding ayah. Dimana ibu adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anaknya, bahkan pengaruh ibu terhadap anak berlangsung sejak anak itu di dalam kandungan. Dengan demikian keberhasilan mendidik anak tidak bisa lepas dari peran seorang ibu dalam keluarga. Ibu sebagai pendamping suami mempunyai tugas utama yaitu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya (Perwira, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arismantoro yang dikutip dalam penelitian (Rahmah, 2020) mengenai keberhasilan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, disimpulkan bahwa dari 100 % orang tua hanya 20 % atau 30 % yang memiliki kapasitas dalam mendidik anak. Banyak kasus kerusakan moral dan perilaku anak yang terjadi akibat efek buruk dari pengasuhan ayah dan ibu yang tidak tepat. Selain itu, tantangan kehidupan modern ditandai oleh fenomena seperti kedua orang tua (ayah dan ibu) yang bekerja atau mencari nafkah, aliran informasi digital dan elektronik yang hampir tanpa kita seleksi diduga juga menjadi penyebab terhadap rusaknya karakter anak.

Fakta di masyarakat pada saat ini sudah banyak perempuan yang bekerjadi ruang publik. Peran wanita bukan lagi menjadi ibu rumah tangga yang tinggal di rumah, tetapi peran wanita saat ini sudah semakin berkembang seiring berkembangnya zaman. Sehingga kondisi ini membuat wanita yang sudah menikah serta memiliki anak kemudian bekerja dan memiliki peran ganda (Nabilla, 2019).

MAN 2 Kolaka merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Wolo-Iwoimendaa Kabupaten Kolaka, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru berinisial SN pada tanggal 27 Januari 2021. Ia mengatakan bahwa di MAN 2 Kolaka jumlah guru perempuan lebih banyak daripada guru laki-laki, dan banyak diantaranya memiliki anak yang masih usia dini atau dalam tahap perkembangan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada salah satu guru di MAN 2 Kolaka berinisial DA pada tanggal 10 Mei 2021 ia mengatakan bahwa rutinitas yang ia jalani setiap hari yaitu berangkat ke sekolah pukul 6:50 dan ia mempunyai 2 orang anak. Setiap hari ketika berangkat ke sekolah ia menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu kemudian berangkat ke sekolah. Kemudian anaknya tinggal dirumah dan terkadang di titipkan pada neneknya. Karena rutinitas pulang sekolah jam 14:30 sehingga ia tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya dirumah, ditambah lagi di masa pandemi yang mengharuskan sang anak belajar tidak tatap muka. Sehingga ia tidak sempat mendampingi anaknya pada saat belajar dan hanya bisa membantu ketika pulang dari sekolah atau pada saat malam hari.

Demikian senada yang dirasakan oleh guru yang berinisial D wawancara dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021. Ia mengatakan bahwa dengan rutinitas ia jalani setiap hari yang berangkat pagi dan pulang pada waktu menjelang sore sehingga terkadang menitipkan anaknya ke neneknya. Dan dalam mendampingi anak belajar ia hanya bisa lakukan ketika pulang sekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas ditemukan menunjukkan bahwa

ibu yang memiliki peran ganda mempunyai dua tanggung jawab, yaitu dirana publik dan rana domestik. Sehingga ia harus mampu membagi waktu secara profesional antara pekerjaan dan keluarga. Dengan demikian banyaknya tanggung jawab yang dimiliki oleh ibu dengan peran ganda, sehingga menyita waktu kebersamaan dengan keluarga dan anak. Untuk itu dibutuhkan strategi ibu yang memiliki peran ganda sehingga tetap sukses dalam membentuk karakter anak-anaknya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang di temukan (Siregar, 2010). Bogdan dan Taylor dalam Ardial (2013) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Lokasi penelitian ini di MAN 2 Kolaka. Sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

MAN 2 Kolaka merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Wolo-Iwoimendaa. Mempunyai jumlah guru sebanyak 54 orang, 22 guru laki laki dan 32 guru perempuan, serta ada 12 orang diantaranya merupakan ibu yang memiliki peran ganda dan mempunyai anak dengan usia 0-14 tahun. Adapun penjelasan secara rinci mengenai gambaran ibu yang memiliki peran ganda.

### **1. Rutinitas Ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masapandemi COVID-19**

Ibu yang menjalankan peran ganda baik itu dalam sektor domestik maupun sektor publik mengharuskan melakukan 2 peran secara bersamaan. Secara umum ibu yang memiliki peran ganda dalam menjalankan peran domestik di mulai dari selesai subuh seperti mencuci, memasak, membersihkan serta mengurus anak, sedangkan dalam menjalankan peran publik, sebagai tenaga pengajar dimulai dari pukul 07:00-14:30 atau terkadang sampai pukul 15:00. Sebelum

masa pandemi ibu yang bekerja sebagai guru mulai melakukan aktivitas di sektor publik pada pukul 07:00-14:30 dan biasa pada pukul 15:00, kemudian pada masa pandemi tetap melakukan aktivitas seperti biasa namun terkadang ada yang pulang pada pukul 12:00. Karena tempat informan merupakan zona hijau sehingga segala aktivitas yang dilakukan tidak banyak berbeda seperti biasanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap paginya ibu yang memiliki peran ganda memanfaatkan waktunya untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sebelum menjalankan peran sebagai guru. Meskipun saat ini berada pada masa pandemi COVID-19 namun rutinitas yang dijalani oleh ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka tetap sama dari sebelum pandemi hal ini dikarenakan guru tetap bekerja di sekolah seperti biasanya. Ibu yang menjalani peran ganda tentu bukan hal yang mudah sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Wasnah dimana setelah shalat subuh informan mulai melakukan aktivitas sebagai ibu rumah tangga, seperti menyapu, memasak, mengurus keperluan anak. Setelah itu sebelum pukul 7:00 bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Ibu Wasnah selain bekerja sebagai tenaga pengajar ia juga bekerja sebagai staf di MAN 2 Kolaka, maka dari itu tentunya ada tugas tambahan ketika berada di sekolah, apabila ada urusan staf yang belum selesai, informan terlebih dahulu menyelesaikan hal tersebut lalu pulang pada pukul 14:30. Rutinitas yang hampir sama juga dilakukan oleh informan yang lain seperti Ibu Sri, ibu Ani, Ibu Hartiana, Ibu Darna dan Ibu Darna.

## **2. Hambatan ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi COVID-19**

Wanita yang berprofesi sebagai guru sekaligus ibu memegang tanggung jawab yang besar dalam kehidupan rumah tangga, dikarenakan wanita merupakan pelaku utama yang berperan dalam pelayanan yang dilakukan rumah, yaitu mengurus rumah dan anak-anak Chopur dalam Evani Julianty & Berta Esti (2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh ibu yang memiliki peran ganda yaitu :

- a. Kondisi anak yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan ada anak yang kadang ketika pagi rewel sehingga membuat informan tidak tepat waktu berangkat ke sekolah.
- b. Tidak enak hati ketika menitipkan anak, demikian juga dirasakan oleh ibu yang memiliki peran ganda ketika ingin menitipkan anak pada anggota keluarga lain seperti nenek. ditambah lagi pada saat kondisi anak dalam keadaan sakit.
- c. Banyaknya pekerjaan yang dibebankan oleh ibu yang memiliki peran

ganda, karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan di rumah ditambah lagi pekerjaan yang ada di sekolah, sehingga membuat tidak efisiennya waktu yang di gunakan.

Meskipun bagi sebagian ibu yang lain merasa bahwa semua bukanlah hambatan yang berarti karena informan merasa itu sudah menjadi rutinitas seperti biasa yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun.

### **3. Karakter Positif yang Ditanamkan Oleh Ibu yang Memiliki Peran Ganda Pada Masa Pandemi COVID-19**

#### **a. Karakter religius**

Dalam mendidik karakter anak, pendidikan agama adalah salah satu nilai utama yang harus ditanamkan pada anak. berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa ibu yang memiliki peran ganda tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anaknya di rumah, oleh karena itu informan berupaya menyempatkan waktu untuk mengajarkan anak setelah magrib dan sebelum tidur, adapun yang di ajarkan seperti karakter religius contohnya mengajarkan bacaan shalat, nasihat-nasihat dan cerita-cerita pada saat sebelum tidur.

#### **b. Karakter disiplin pada anak**

Pentingnya menanamkan karakter disiplin sejak dini pada anak agar menjadi individu yang memiliki prinsip dan pendirian kokoh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ibu yang memiliki peran ganda menerapkan kedisiplinan pada anak seperti mengerjakan tugas tepat waktu serta tidak menunda-nunda melakukan sesuatu.

#### **c. Karakter Tanggung Jawab Pada Anak**

Selain karakter religius dan disiplin karakter tanggung jawab juga merupakan karakter yang penting ditanamkan pada anak sebagaimana yang dilakukan oleh informan dengan mengajarkan anak memiliki sikap tanggung jawab, salah satunya dengan cara memerintahkan anak untuk membereskan mainan sendiri ketika selesai bermain.

#### **d. Karakter peduli pada anak**

Di masa pandemi COVID-19 saat ini terkadang banyak anak yang bermalas-malasan akibat pola aktivitas yang berubah, hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan dari rumah. Maka dari itu pentingnya menanamkan pada anak mengenai karakter peduli pada diri sendiri. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan dengan cara tetap membiasakan anak untuk bangun pagi, mandi, membersihkan tempat tidur serta lingkungan rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai nilai

karakter yang ditanamkan oleh ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi COVID-19 yaitu meliputi karakter religius dengan bentuk seperti mengajarkan anak shalat, mengaji, serta memberikan nasihat-nasihat. Selanjutnya yaitu karakter peduli pada diri dan lingkungan karakter ini merupakan karakter yang penting pada masa pandemi seperti mengajarkan anak untuk bangun pagi, membersihkan tempat tidur, mandi dan lain-lain. mengajarkan anak untuk bertutur kata yang baik terutama pada orang yang lebih tua, serta karakter disiplin contohnya tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

#### **4. Strategi Pembentukan Karakter Anak Pada Ibu yang Memiliki Peran Ganda di Masa Pandemi COVID-19**

##### **a. Memberi teladan atau contoh pada anak**

Keteladanan dalam proses pendidikan adalah bagian dari sejumlah cara yang paling efektif untuk mempersiapkan dan membentuk mental anak secara moral, spiritual dan sosial (Setiardi, 2017). Teladan (al-uswah al-hasanah) dalam islam telah banyak di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut merujuk pada (QS.Al-Ahzab : 21).

*Terjemahnya :*

*Sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Quran : 21)*

Ayat diatas membicarakan figur Rasulullah sebagai teladan yang baik bagi umatnya. Jika ditarik kesimpulan dalam konteks pendidikan karakter ayat diatas dapat menjadi inspirasi bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya(Munawaroh, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua Ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka sudah memberi teladan yang baik pada anaknya, dengan cara memberi contoh mengenai cara bersikap dan bertutur kata yang baik, memperlihatkan adab- adab dan sopan santun dengan, memperlihatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak, serta memberi contoh membaca Al-quran, shalat, dan ikut pengajian di masjid. Demikian semua dilakukan dengan harapan kelak menjadi anak yang paham akan nilai karakter, baik itu karakter religius, karakter individual serta tanggung jawab.

##### **b. Menerapkan kedisiplinan dan mengontrol kegiatan anak**

Disiplin adalah aset penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berbagai tantangan yang akan dihadapi, baik itu berkenaan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Ada

beberapa alasan mengapa pentingnya menanamkan kedisiplinan pada anak antara lain yaitu anak belajar konsisten, mengerti akan pentingnya waktu, mengajarkan kejujuran, meningkatkan rasa tanggung jawab, hidup teratur dan sehat (Fadilah Utami & Iis Prasetyo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat di simpulkan bahwa berbagai macam cara yang dilakukan oleh ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi COVID-19 dalam memberi kedisiplinan pada anak, yaitu membiasakan anak untuk bangun pagi, membersihkan tempat tidur, memerintahkan anak mengerjakan tugas tepat waktu, mengajarkan anak untuk tidak berbohong, serta mengatur penggunaan hand phone pada anak.

### **c. Membiasakan anak dengan rutinitas positif**

Pembiasaan merupakan keadaan seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi sering di lakukansehingga menjadi kebiasaan. Menurut Hendri Gunawan dalam Rosikun (2018) Terbentuknya karakter seseorang memerlukan waktu yang relatif lama tidak bisa spontanitas, maka pembiasaan yang berintikan pada pengalaman perlu terus dilatih dan dibiasakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh ibu yang memiliki peran ganda dalam membentuk karakter anak di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi COVID-19 yaitu(1)menerapkan pembiasaan pada anak untuk melakukan ibadah, bangun pagi dan lainnya, hal ini dilakukan untuk membentuk karakter religius pada anak. (2)strategi sering mengawasi dan membiasakan anak untuk mengerjakan tugas tepatwaktu demikian dilakukan untuk membentuk karakter disiplin pada anak, (3)strategi pembiasaan dengan cara membagi tugas pekerjaan rumah atau membersihkan lingkungan hal ini dilakukan agar dapat membentuk karakter mandiri dan peduli pada anak, (4) membiasakan pada anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiridengan cara belajar melakukan sesuatu sendiri hal ini dilkukan dengan tujuan untuk membentuk karakter mandiri pada anak(5) membiasakan anak menggunakan masker dan mencuci tangan.

1. Menanyakan informasi yang didapatkan anak di luar rumah sehingga selalumeluruskan sesuatu yang didapatkan anak di luar rumah.
2. Memberi hadiah pada anak, demikian dilakukan sebagai bentuk apresiasi padaanak atass pencapaian-pencapaian tertentu.
3. Mengajak anak bercerita di selingi dengan memberi nasihat-nasihat.
4. Memasukkan anak ke pondok, hal ini juga merupakan salah

satu yang dilakukan dalam membentuk karakter anak, dengan tujuan agar anak bisa mendapatkan lingkungan yang baik ditambah dengan menimbah ilmu-ilmu agama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa presentase keberhasilan ibu yang berperan ganda di MAN 2 Kolaka dalam membentuk karakter anak, dari 12 ibu yang memiliki anak kisaran usia 0-14 tahun. 10 orang merasa berhasil dalam membentuk karakter anak, dan 1 orang merasa belum berhasil, serta satu orang merasa bahwa belum bisa memastikan dikarenakan usia anak yang menginjak satu tahun.

#### **D. Penutup**

Gambaran Ibu yang memiliki peran ganda merupakan ibu yang menjalankan 2 peran sekaligus yakni pada sektor publik (guru) dan sektor domestik (ibu rumah tangga). Di MAN 2 Kolaka ada 12 guru yang memiliki peran ganda yang mempunyai anak kisaran usia 0-14 tahun. Mereka menjalani peran pada masa pandemi tidak jauh berbeda dari sebelum pandemi dimana memulai aktivitas di sektor domestik dimulai dari setelah subuh, dan berangkat ke sekolah sebelum pukul tujuh dan waktu pulang pada pukul 14:00 atau 15:00. Dalam manajemen waktu -ibu yang memiliki peran ganda menggunakan skala prioritas dimana lebih mementingkan urusan keluarga kemudian pekerjaan, namun jika ada kebutuhan mendesak dalam pekerjaan maka itu yang di selesaikan terlebih dahulu. Adapun hambatan dalam menjalani peran ganda yaitu *pertama* kondisi anak yang berbeda, *kedua* rasa tidak enak ketika menitipkan anak, *ketiga* banyaknya urusan pada pekerjaan menyebabkan tidak efisiennya waktu yang digunakan.

Strategi pembentukan karakter anak pada ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi COVID-19.

- a. Memberi teladan atau contoh pada anak dengan cara seperti bersikap dan bertutur kata yang baik, memperlihatkan adab-adab dan sopan santun, memperlihatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak, serta memberi contoh membaca Al-quran, shalat, dan ikut pengajian di masjid. Ini dengan harapan anak paham akan nilai karakter, baik itu karakter religius, karakter individual dan tanggung jawab.
- b. menerapkan disiplin dan mengontrol kegiatan anak dengan cara mengontrol aktivitas anak seperti bangun pagi, mandi dan membersihkan tempat tidur, untuk membentuk karakter peduli dan mandiri pada anak. Selanjutnya memberi peringatan pada anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu, untuk menanamkan karakter disiplin pada anak. Selanjutnya mengajarkan anak untuk tidak

- berbohong, serta mengatur penggunaan *hand phone* pada anak. Untuk menanamkan karakter jujur dan disiplin pada anak.
- c. Membiasakan anak dengan rutinitas positif, dengan cara menerapkan pembiasaan pada anak untuk melakukan ibadah, bangun pagi dan lainnya, hal ini untuk membentuk karakter religius pada anak. Selanjutnya mengawasi dengan membiasakan anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu, hal ini untuk membentuk karakter disiplin pada anak, selanjutnya pembiasaan membagi tugas pekerjaan rumah atau membersihkan lingkungan, hal ini untuk membentuk karakter mandiri dan peduli pada anak. Terakhir membiasakan anak untuk melakukan sesuatu sendiri untuk membentuk karakter tanggung jawab dan mandiri.
  - d. menanyakan informasi yang didapatkan anak diluar rumah sehingga selalu meluruskan ketika mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai.
  - e. memberi hadiah pada anak ketika anak mendapatkan pencapaian-pencapaian tertentu, demikian dilakukan sebagai bentuk apresiasi pada anak agar lebih semangat kedepannya.
  - f. mengajak anak bercerita sebelum tidur diselingi dengan memberi nasihat- nasihat.
  - g. Memasukkan anak ke pondok, hal ini juga merupakan salah satu yang dilakukan dalam membentuk karakter anak, dengan tujuan agar anak bisa mendapatkan lingkungan yang baik ditambah dengan menimbah ilmu-ilmu agama.

## Referensi

- Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *jurnal biologyscience & education*, 3 (1). 68.
- Aeni, A.N., (2014), Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *jurnal pendidikan universitas garut*. 5(1).
- Daulay, N. (2015), Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi, *Miqot*, 39(1).
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *jurnal ilmiah DIDAKTIKA*. 13(1).
- Indrawan, N. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, *Al-Afkar : Jurnal keislaman dan peradaban*. 3(1). 6-19.
- Perwira, P. A. (2014). Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru.

Jogjakarta :Arruz media.

- Rijali.A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Al-Hadrah Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33). 85.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini(AUD). *Al- Athfal jurnal pendidikan anak*, 4(1), 91-92.
- Rohmatullah. (2019). *Peran Orang tau dalam pembentukan karakter anak di desa tidar kurangi kecamatan maro sebo ilir kabupaten Batanghari provinsi jambi*. Skripsi: Universitas Negeri Jambi. Jambi.
- Rohmah.K. (2019). *Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Akhlak Di Keluarga (Studi Kasus Wanita Karier Di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Rohmah, L. F. (2020). *Strategi Ibu Berprofesi Ganda Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anak*. Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ridwan. (2020). *Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)*, Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Siregar, S. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salaa, J. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Taulud, *Jurnal Holistik*. 8(15). 2.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq. Jurnal pendidikan islam* 2, 16-34,2.